

Pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Penggunaan Analisis Rasio Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk

Lusiana Fatika Sari¹, Ahmad Syaiful Bahri², Luthfi Yoga Hendy Wibowo³

ARTICLE INFO

Keywords:

Financial, Ratios, Performances

How to cite:

L. F. Sari., A. S. Bahri, L.Y.H. Wibowo. (2023). Penggunaan Kinerja Keuangan Melalui Penggunaan Analisis Rasio Keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk. *Amsir Management Journal*. 4(1), 29-39

DOI:

10.56341/amj.v4i1.213

ABSTRACT

The purpose of this research is to carry out a descriptive analysis of the procedure for measuring financial performance which is reviewed based on financial ratio analysis using financial ratios in the form of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The object chosen in this study is PT Kalbe Farma Tbk, the financial statements have been uploaded to the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research approach used in this study is a qualitative approach. The focus of this research is the financial statements of the company PT Kalbe Farma Tbk, which are balance sheets and income statements for the 2020-2022 period. The source of data used in research is secondary data. The data collection technique used in this research is a literature study. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of the financial ratio analysis consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios for the 2020-2022 period show that the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk is in fairly good condition.

Copyright © 2023 AMJ. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya, kemajuan dan perkembangan perusahaan mampu ditelaah berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai hasil yang didasarkan melalui proses akuntansi dengan berbagai bentuk pemanfaatan sebagai media guna menganalisis data keuangan maupun berbagai kegiatan perusahaan dengan pihak yang saling berkaitan berdasarkan informasi data dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan bagi pihak yang berkaitan. Pihak tersebut merupakan pihak internal maupun eksternal (investor). Berbagai pihak yang saling berkaitan harus mengetahui keadaan finansial pada suatu perusahaan guna melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan.⁴ Posisi keuangan pada suatu perusahaan

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: lusianafatika@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: ahmadsyaifulbahri00@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Email: luthfiyoga2@gmail.com

⁴ Puspitasari, A. I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 329–353

mampu ditelaah berdasarkan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Akan tetapi, laporan keuangan dinilai belum mampu menghasilkan informasi secara akurat terkait kondisi perusahaan sebelum dilaksanakan kegiatan analisis pada laporan keuangan. Jadi, dibutuhkan sebuah analisis secara mendalam terkait rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga, kinerja perusahaan yang optimal mampu memaksimalkan sistem manajemen guna mewujudkan tujuan perusahaan.⁵

Penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan mampu diketahui melalui teknik analisis pada laporan keuangan. Neraca menggambarkan nilai harta, utang, dan ekuitas pada periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan beban, pendapatan dan laba maupun rugi perusahaan yang diperoleh berdasarkan periode tertentu. Analisis data keuangan pada periode yang lalu digunakan untuk mengetahui kelemahan kinerja suatu perusahaan dan sebagai strategi evaluasi dari hasil yang cukup optimal. Hasil analisis laporan keuangan dapat menggambarkan berbagai relasi dasar maupun kecenderungan yang mampu menjadi pertimbangan umum terkait peluang keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang.⁶ Salah satu strategi yang diterapkan guna memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan guna pengambilan keputusan investasi, yakni berdasarkan analisis rasio keuangan. Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam proses analisis, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pada hakikatnya, satu rasio saja masih belum mampu memberikan penilaian terkait kondisi keuangan maupun kinerja suatu perusahaan. Terdapat dua jenis analisis perbandingan, yakni analisis perbandingan internal dan analisis perbandingan eksternal. Analisis perbandingan internal merupakan kegiatan analisis yang menggunakan rasio pada periode ini dengan rasio pada periode lalu dan rasio pada periode yang akan datang dalam suatu perusahaan. Lalu, analisis perbandingan eksternal menggunakan analisis rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis maupun dengan rata-rata industri pada periode yang sama.⁷

Pada dasarnya, baik maupun buruknya suatu kinerja keuangan pada perusahaan mampu dipandang berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode yang dicantumkan. Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat berguna untuk masyarakat, investor, pemegang saham, maupun pihak manajemen guna melakukan pengambilan keputusan serta pengembangan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal yang ditanamkan investor, sehingga perusahaan perlu mempunyai kinerja yang optimal demi memperoleh rasa kepercayaan yang kuat dari pihak investor guna menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan menggambarkan daya kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba maupun besaran efektivitas dalam tata kelola manajemen pada suatu perusahaan.⁸

Suatu laporan keuangan tentunya digunakan sebagai salah satu sumber utama yang penting disamping informasi yang lain. Dimana, laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas analisis akuntansi yang bermanfaat guna media berkomunikasi antara data keuangan maupun dengan aktivitas dari perusahaan. Hal ini tentunya juga berkaitan dengan relasi antar pihak yang saling terkait melalui akses data maupun aktivitas dari suatu perusahaan. Laporan

⁵ Siti Maulana Putri Ngau, Gaffar, M. I. G. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia.

⁶ Lithfiyah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16(2), 189–196.

⁷ Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.

⁸ Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 35–72.

keuangan tentunya sangat berperan sebagai media *screening* sebagai alternatif dalam pemilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga sebagai media peramalan dimasa mendatang terkait dengan kondisi keuangan maupun kinerja suatu perusahaan serta sebagai diagnose dari berbagai permasalahan yang timbul dalam manajemen operasional. Manfaat laporan keuangan juga berguna untuk meringankan proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga pengendalian. Dimana, bagi pemerintah, laporan keuangan suatu perusahaan juga berguna untuk menjadikan dasar penetapan pajak maupun berbagai tujuan yang lain dalam rangka merumuskan suatu kebijakan. Bagi investor, laporan keuangan juga berguna untuk menganalisis risiko dan hasil yang didapatkan melalui penanaman modal dan pengembangan investasi yang dilakukan.⁹

Terkait analisis laporan keuangan, dapat dikatakan sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui terkait relasi tertentu dalam komponen laporan keuangan baik secara individual maupun kombinasi. Baik maupun buruknya suatu analisis laporan keuangan, tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan. Dimana, kinerja keuangan suatu perusahaan diartikan sebagai hasil dari pencapaian pada bidang keuangan dengan susunan berbagai komponen yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, maupun kondisi manajemen operasional secara keseluruhan. Informasi yang diperoleh berdasarkan kinerja perusahaan tentunya penting untuk diketahui oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan upaya melakukan penilaian terhadap perubahan yang secara potensial berpengaruh pada sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan pada masa mendatang. Informasi terkait munculnya fluktuasi kinerja juga sangat vital guna memprediksi kapasitas suatu perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini berkaitan secara langsung terkait penghasilan sumber daya yang ada maupun arus kas. Selain itu, informasi yang memuat tentang pembahasan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya.¹⁰

Suatu kinerja keuangan dalam perusahaan sebagai media pengukuran tingkat kemampuan dalam memperoleh penjualan dan tingkat pengembalian modal usaha yang diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang digunakan dalam belanja aktiva. Peran serta laporan keuangan juga menjadi salah satu komponen yang bersifat mutlak untuk dibutuhkan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana, berdasarkan perkembangan perusahaan yang ada Indonesia, penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berperan sebagai indeks yang memiliki relasi sangat relevan dan signifikan terkait angka dalam setiap pos laporan keuangan pada periode tertentu sebagai alat dalam melakukan kegiatan evaluasi pada suatu laporan Keuangan.¹¹

Suatu penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan tentunya berperan sebagai salah satu dorongan motivasi bagi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga, diharapkan mampu membuahkan hasil yang optimal. Terkait dengan standar tindakan yang berkaitan dengan kebijakan manajemen maupun rencana utama yang dijelaskan dalam pendanaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tentunya sebagai hasil dari rangkaian kegiatan dengan pengorbanan terhadap sumber daya yang ada pada perusahaan. pada hakikatnya, kegiatan mengenai penilaian kinerja keuangan

⁹ Barus, M. A. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1), 154–163.

¹⁰ Lithfiyah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. Akuntabel, 16(2), 189–196.

¹¹ Barus, M. A. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Administrasi Bisnis, 44(1), 154–163.

pada suatu perusahaan bermanfaat dalam memberikan berbagai pemahaman yang optimal terkait tata kelola kewajiban yang berkaitan mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan. Lalu, juga dapat digunakan sebagai proses identifikasi awal terkait berbagai permasalahan yang timbul bahkan permasalahan yang tanpa disadari. Penilaian kinerja keuangan dapat memberikan penggambaran terkait kelebihan maupun kekurangan dalam kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengenai teknik tata kelola piutang.¹²

Penilaian kinerja keuangan juga digunakan untuk proses tata kelola pada operasional perusahaan secara efektif maupun efisien yang dilatarbelakangi berdasarkan kegiatan pemotivasian pada sumber daya manusia secara optimal. Hal ini tentunya dapat meringankan dan juga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumber daya manusia dengan berbagai bentuk identifikasi mengenai kebutuhan pengembangan dan juga pelatihan sumber daya manusia pada perusahaan dengan penyediaan program kriteria seleksi sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan skill sumber daya manusia. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai bahan penyedia *feedback* bagi sumber daya manusia mengenai penilaian kinerja.¹³

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan yang dapat dikatakan sehat jika perusahaan tersebut mampu bertahan dalam berbagai keadaan ekonomi. Hal ini tentunya dapat digambarkan melalui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang diimbangi dengan pelaksanaan manajemen operasional yang stabil dengan menjaga keberlanjutan dalam pengembangan perusahaan dari masa ke masa. Sebagian besar kalangan masyarakat menilai keberhasilan suatu perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan yang terkait dengan pengelolaan sistem manajemen. Adapun salah satu pengukuran keberhasilan suatu perusahaan secara umum, yakni dipandang berdasarkan laba. Laba dalam perusahaan tentunya sangat berperan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memaksimalkan aktivitas operasionalnya untuk mendapatkan laba yang memuaskan.¹⁴

2. Metode

Pada penelitian ini bertujuan guna menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi pada setiap periode yang ditinjau berdasarkan rasio keuangan perusahaan farmasi berupa neraca dan laba rugi, yang mampu ditemukan permasalahan maupun kendala yang menghambat jalannya kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, jenis penelitian yang digunakan yakni metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif memfokuskan pada permasalahan yang bersifat faktual ketika berlangsungnya penelitian. Ditinjau dari jenis data terkait pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan yang memanfaatkan berbagai *literature* sebagai pendukung dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Analisis Rasio Likuiditas PT. Kalbe Farma Tbk

Rasio Likuiditas	2020	2021	2022
<i>Current Ratio</i>	4,1 kali	4,4 kali	3,7 kali

¹² Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.

¹³ Siti Maulana Putri Ngau, Gaffar, M. I. G. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT Darmi Bersaudara Tbk yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *JAMAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 116–127.

¹⁴ Anggraeni, S. U., & Iskandar, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, 17(1), 163–171.

<i>Quick Ratio</i>	2,9 kali	3 kali	2,2 kali
<i>Cash Ratio</i>	163%	175%	90%
<i>Cash Turnover</i>	2,3 kali	2,1 kali	2,3 kali
<i>Inventory to Net Working Capital</i>	36%	41%	57%

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil rasio likuiditas PT. Kalbe Farma Tbk yang meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, dan *inventory to net working capital* pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa *current ratio* pada tahun 2020 sebesar 4,1 kali kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,3 menjadi 4,4 kali. Akan tetapi, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,7 menjadi 3,7 kali. Pada tahun 2020, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,1 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,1 rupiah aktiva lancar atau 4,1:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Tahun 2021, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4,4 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,4 rupiah aktiva lancar atau 4,4:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Pada tahun 2022, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,7 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3,7 rupiah aktiva lancar atau 3,7:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, maka kondisi perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dikatakan memuaskan, karena berada diatas rata-rata industri, walaupun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar. Adanya peningkatan pada *current ratio* ditimbulkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar yang dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan pada kas yang diperoleh. Hal ini dikarenakan meningkatnya kapasitas penjualan secara tunai dan bisa dikarenakan pelunasan piutang, bertambahnya piutang karena belum ditagih, dan bertambahnya persediaan. Sebaliknya, penurunan *current ratio* dapat ditimbulkan oleh adanya penurunan aktiva lancar dan bertambahnya utang lancar. Penurunan aktiva lancar dapat ditimbulkan oleh adanya penurunan kas yang digunakan untuk melunasi utang lancar ataupun pembelian bahan baku dan berkurangnya jumlah persediaan yang tersimpan di gudang. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan ketika *current ratio* yang mengalami penurunan, yakni dengan menjual aktiva tetap yang digunakan untuk menambah jumlah aktiva lancar serta menambah modal sendiri untuk meningkatkan aktiva lancar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa *quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 2,9 kali kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,1 menjadi 3 kali. Akan tetapi, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,8 menjadi 2,2 kali. Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 2 kali, maka kondisi perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dikatakan memuaskan, karena berada diatas rata-rata industri, walaupun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Dapat dikatakan bahwa PT Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan yang telah dikurangi dengan jumlah persediaan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi kewajiban jangka pendek, akan tetapi dapat menjual surat berharga ataupun melakukan penagihan piutang. Meningkatkan *quick ratio* dapat diartikan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kembali utang lancarnya. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh adanya kondisi finansial perusahaan yang masih sehat dan memiliki cukup dana untuk membayar utang lancar secara tepat waktu. Sebaliknya, penurunan *quick ratio* ditimbulkan oleh adanya peningkatan aktiva lancar secara drastis, menurunnya jumlah persediaan, dan peningkatan jumlah utang lancar. Sehingga, penurunan *quick ratio* dapat ditingkatkan melalui pemaksimalan terhadap seluruh aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa *cash ratio* pada tahun 2020 sebesar 163% kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 8% menjadi 175% kali. Akan tetapi, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 85% menjadi 90%. Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50%, maka kondisi perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dikatakan memuaskan, karena berada diatas rata-rata industri, walaupun pada tahun 2022 mengalami penurunan.

Hal ini dikatakan bahwa, PT Kalbe Farma Tbk memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang ada di perusahaan dan juga surat berharga yang dapat segera dicairkan. Akan tetapi, kondisi *cash ratio* yang terlalu tinggi juga dapat dikatakan kurang baik, karena terdapat dana yang menganggur atau yang tidak ataupun belum digunakan secara optimal. Sehingga, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan *cash ratio*, yakni dengan menyimpan laba bersih ke dalam bentuk tunai atau setara serta mengurangi kewajiban membayar utang ataupun meminimalisasi biaya operasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *cash turnover* pada tahun 2020 sebesar 2,3 kali kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,2 kali menjadi 2,1 kali. Akan tetapi, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,2 kali menjadi 2,3 kali. Kemudian, jika rata-rata industri untuk *cash turnover* adalah 5 kali, maka kondisi perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dikatakan kurang memuaskan karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini dikatakan bahwa, PT. Kalbe Farma Tbk memiliki rasio perputaran kas yang rendah, artinya kas yang tertanam pada aktiva sulit untuk dicairkan dalam waktu yang singkat. Sehingga, PT. Kalbe Farma Tbk perlu bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Analisis menunjukkan bahwa, *inventory to net working capital* pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dalam tabel pada tahun 2020 sebesar 36% kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 41% lalu pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan sebesar 16% menjadi 57%. Apabila rata-rata industri untuk *inventory to net working capital* adalah 20%, maka kondisi perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dapat dikatakan memuaskan karena berada di atas rata-rata industri. Hal ini dapat dilihat, bahwa PT. Kalbe Farma Tbk melakukan peningkatan *inventory to net working capital* yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Artinya, dengan siklus operasi yang stabil, tentunya akan semakin cepat bagi perusahaan untuk memperoleh uang tunai. Peningkatan *inventory to net working capital* dapat dilakukan dengan cara mengadopsi bauran pemasaran yang lebih sesuai.

Tabel 2 Analisis Rasio Solvabilitas PT. Kalbe Farma Tbk

Rasio Solvabilitas	2020	2021	2022
<i>Debt to Asset Ratio</i>	19%	17%	19%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	23%	20%	23%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	6%	4%	3%

Sumber: Data diolah

Tabel 2 menunjukkan hasil rasio solvabilitas PT. Kalbe Farma Tbk yang meliputi *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Debt to Asset Ratio tahun 2020 pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa 19% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 19,00 dibiayai dengan utang dan Rp 81,00 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2021 menunjukkan bahwa 17% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 17,00 dibiayai dengan utang dan Rp 83,00 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2022 menunjukkan bahwa 19%

pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 19,00 dibiayai dengan utang dan Rp 81,00 disediakan oleh pemegang saham. Jika rata-rata industri sebesar 30%, maka dapat dikatakan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk memiliki tingkat rasio yang rendah. Artinya, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Equity Ratio tahun 2020 pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 23,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau PT. Kalbe Farma Tbk dibiayai oleh utang sebanyak 23%. Tahun 2021 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 20,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau PT. Kalbe Farma Tbk dibiayai oleh utang sebanyak 20%. Tahun 2022 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 23,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham atau PT. Kalbe Farma Tbk dibiayai oleh utang sebanyak 23%. Jika rasio rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 50%, maka kondisi PT. Kalbe Farma Tbk dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri. Artinya, dengan rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian maupun penyusutan pada nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan analisis secara umum terkait studi kelayakan dan risiko keuangan pada suatu perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio tahun 2020 pada PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa sebesar 6% modal sendiri yang sediakan oleh perusahaan, dijadikan jaminan utang jangka panjang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 utang jangka panjang, Rp 6,00 dibiayai dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Tahun 2021 menunjukkan bahwa sebesar 4% modal sendiri yang sediakan oleh perusahaan, dijadikan jaminan utang jangka panjang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 utang jangka panjang, Rp 4,00 dibiayai dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebesar 3% modal sendiri yang sediakan oleh perusahaan, dijadikan jaminan utang jangka panjang. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 utang jangka panjang, Rp 3,00 dibiayai dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Apabila rata-rata industri untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 10%, maka artinya kondisi PT. Kalbe Farma Tbk dianggap baik, karena berada dibawah rata-rata industri. Artinya, tidak banyak pengeluaran atau jaminan modal sendiri yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai utang jangka panjang.

Tabel 3 Analisis Rasio Aktivitas PT. Kalbe Farma Tbk

Rasio Aktivitas	2020	2021	2022
<i>Receivable Turnover</i>	6,4 kali	7,4 kali	6,04 kali
<i>Days of Receivable</i>	57 hari	49 hari	60 hari
<i>Inventory Turn Over</i>	6,4 kali	5,16 kali	4,1 kali
<i>Days of Inventory</i>	57 hari	70 hari	89 hari
<i>Working Capital Turnover</i>	2,3 kali	2,15 kali	2,35 kali
<i>Fixed Asset Turn Over</i>	2,4 kali	2,6 kali	2,7 kali
<i>Total Asset Turn Over</i>	1,02 kali	1,02 kali	1,06 kali

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan hasil rasio aktivitas PT. Kalbe Farma Tbk yang meliputi *receivable turnover*, *days of receivable*, *inventory turnover*, *days of inventory*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, dan *total asset turnover* pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Perputaran piutang (*receivable turn over*) pada PT. Kalbe Farma Tbk terjadi kenaikan dan penurunan tiap tahunnya. Di mana pada tahun 2020 terjadi perputaran piutang sebesar 6,4 kali dibandingkan penjualan. Kemudian terjadi kenaikan sebesar 1 kali pada tahun 2021 menjadi 7,24 kali. Di tahun 2022 pun rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,96 kali menjadi 6,04 kali dibandingkan penjualan.

Berbanding terbalik dengan *receivable turn over*, jumlah hari penagihan piutang (*days of receivable*) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang mengalami penurunan dan juga peningkatan dalam artian perusahaan cepat dan lambat dalam menagih piutang. Pada tahun 2020 perusahaan membutuhkan 57 hari untuk menagih piutangnya. Kemudian pada tahun 2021 jumlah hari makin singkat menjadi 49 hari. Akan tetapi terjadi peningkatan cukup drastis pada tahun 2022 yang menjadi 60 hari.

Namun, untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*) pada PT. Kalbe Farma Tbk terjadi penurunan tiap tahunnya. Di mana yang semula pada tahun 2020 sebesar 6,4 kali dibandingkan penjualan menjadi 5,16 kali pada tahun 2021. Lalu terjadi penurunan lagi pada tahun 2022 menjadi 4,1 kali.

Selain itu, terkait jumlah hari persediaan tersimpan dalam gudang (*days of inventory*) pada PT. Kalbe Farma Tbk semakin banyak, yang berarti perusahaan semakin lambat mengubah persediaan menjadi penjualan. Pada tahun 2020 perusahaan membutuhkan 57 hari untuk menagih piutangnya. Kemudian pada tahun 2021 jumlah hari makin bertambah menjadi 70 hari. Pertambahan cukup drastis terjadi pada tahun 2022 yang menjadi 89 hari.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) pada PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2020 adalah 2,3 kali. Artinya, setiap Rp1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,3 penjualan. Kemudian di tahun 2021 menurun drastis menjadi 2,15 kali dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 2,35 kali.

Untuk perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) pada PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2020 sebesar 2,4 kali. Kemudian, menjadi 2,6 kali pada tahun 2021. Lalu, perputaran aset terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 mencapai angka 2,7 kali.

Pada perputaran total asset (*total asset turnover*) tahun 2020, PT. Kalbe Farma Tbk memperoleh nilai rasio 1,02 kali. Lalu pada tahun 2021 juga memperoleh nilai yang sama 1,02 kali. Rasio ini kemudian naik mencapai 1,06 kali di tahun 2022.

Berdasarkan tabel 3, standar rata-rata industri untuk rasio aktivitas yang diukur dengan *receivable turn over* adalah 12 kali. Sedangkan hasil perhitungan ditemukan bahwa *receivable turn over* baik pada tahun 2020, 2021, maupun 2022 berada di bawah standar rata-rata industri. Ini berarti bahwa kemampuan PT. Kalbe Farma Tbk dalam mengubah piutang menjadi penjualan masih kurang baik. Begitupun jika diukur dengan *days of receivable* yang menunjukkan hasil diatas rata-rata industri. Ini juga berarti bahwa perusahaan memerlukan lebih banyak waktu untuk menagih piutangnya. Jika dilihat dari aktivitas persediaan, *inventory turnover* (perputaran persediaan) juga terbilang kurang baik, karena berada di bawah standar rata-rata industri. Persediaan yang tersimpan dalam gudang juga terlalu lama, ditunjukkan dengan *days of inventory* yang lebih banyak dari standar industri dan cenderung mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Sehingga perusahaan perlu lebih efisien dan perlu melakukan penerapan target penjualan agar perputaran rasio persediaan semakin membaik.

Penilaian rasio aktivitas yang didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi modal kerja (*working capital turnover*) apabila dibandingkan dengan standar industri, yakni 6 kali menunjukkan hasil yang baik pada tahun 2020. Akan tetapi, pada PT Kalbe Farma Tbk memiliki modal yang berlebih yang dapat disebabkan oleh rendahnya perputaran piutang dan juga persediaan. Bahkan terkait kas yang dimiliki perusahaan juga terbilang besar. Apabila pengukuran dilakukan atas dasar perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) hasil menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2020 hingga tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Artinya, PT Kalbe Farma Tbk mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Bahkan pada hasil *total assets turnover* menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga tahun 2022 juga mengalami peningkatan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan telah mampu melakukan peningkatan dalam penjualan.

Tabel 4 Analisis Rasio Profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk

Rasio Profitabilitas	2020	2021	2022
----------------------	------	------	------

<i>Net Profit Margin</i>	44%	42,9%	40%
<i>Return of Investment</i>	12,4%	12,5%	12,6%
<i>Return on Equity</i>	15,3%	15,1%	15,6%

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan hasil rasio profitabilitas PT. Kalbe Farma Tbk yang meliputi *profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment* *return on equity* pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

Rasio profitabilitas dengan pengukuran laba kotor (*profit margin*) pada PT. Kalbe Farma Tbk terjadi penurunan. Yang semula pada tahun 2020 sebesar 44%, kemudian mengalami penurunan menjadi 42,9% pada tahun 2021. Begitu pula di tahun 2022 rasio ini juga mengalami penurunan hingga menjadi 40% dibandingkan penjualan.

Sedangkan jika diukur dengan *net profit margin* (laba bersih), rasio yang didapat lebih rendah. Di mana PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 rasio profitabilitasnya adalah 12,4%, lalu di tahun 2021 naik menjadi 12,5%. Kemudian, terjadi peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 12,6%.

ROI pada PT. Kalbe Farma Tbk terjadi penurunan dan peningkatan. Dimulai pada tahun 2020 yang nilainya 15,3%. Kemudian, mengalami penurunan menjadi 15,1% pada tahun 2021. Lalu terjadi kenaikan pada tahun 2022 menjadi 15,6%.

Tidak jauh berbeda dari ROI, kondisi ROE pada PT. Kalbe Farma Tbk juga mengalami penurunan dan peningkatan dari yang awalnya 15,3% di tahun 2020 menjadi 15,1% di tahun 2021. Kondisi ROE membaik pada tahun 2022 yaitu 15,6%.

Berdasarkan tabel 4, standar rata-rata industri untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* adalah 20%. Maka ini berarti kemampuan PT. Kalbe Farma Tbk dalam memperoleh laba bersih terbilang baik pada tahun 2020, 2021, maupun 2022 karena berada di atas standar rata-rata industri. Ini juga berarti bahwa harga produk-produk perusahaan ini relatif tinggi sehingga profit yang didapat juga tinggi. Akan tetapi, ROI dan pada PT. Kalbe Farma Tbk ROE di ketiga tahun tersebut menunjukkan angka yang lebih rendah dari rata-rata industri, yaitu 12,4%; 12,5%; dan 12,6%. Berbeda dengan *net profit margin*, kondisi ROI yang paling rendah pada perusahaan ini adalah pada tahun 2020, sedangkan kondisi ROE yang paling rendah pada perusahaan ini adalah pada tahun 2021. Rendahnya ROI mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum dapat dikatakan efektif dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya secara menyeluruh. Sedangkan rendahnya ROE mengindikasikan bahwa suatu perusahaan masih belum dapat dikatakan efisien dalam menggunakan modal sendiri sehingga posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada PT. Kalbe Farma Tbk, pada *current ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 4,1 kali; 4,4 kali; dan 3,7 kali. Lalu, *quick ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 2,9 kali; 3 kali; dan 2,2 kali. Selanjutnya, *cash ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 163%, 175% dan 90%. Kemudian, *cash turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 2,3 kali; 2,1 kali; dan 2,3 kali. Terakhir, *inventory to net working capital* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 36%, 41%, dan 57%. Dari hasil analisis rasio tersebut, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada posisi yang cukup baik.

Analisis rasio solvabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk, pada *debt to asset ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 19%, 17%, dan 19%. Kemudian, pada *debt to equity ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 23%, 20%, dan 23%. Lalu, pada *long term debt to equity ratio* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 6%, 4%, dan 3%. Dari hasil analisis rasio tersebut, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada posisi yang cukup

baik. Analisis rasio aktivitas pada PT. Kalbe Farma Tbk, pada *receivable turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 6,4 kali; 7,4 kali; dan 6,04 kali. Sedangkan pada *days of receivable* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 57 hari, 49 hari, dan 60 hari. Lalu, *inventory turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 6,4 kali; 5,16 kali; dan 4,1 kali. Sedangkan, *days of inventory* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 57 hari, 70 hari, dan 89 hari. Kemudian, pada *working capital turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 2,3 kali; 2,15 kali; dan 2,35 kali. Selanjutnya, pada *fixed asset turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 2,4 kali; 2,6 kali; dan 2,7 kali. Terakhir, pada *total asset turnover* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 1,02 kali; 1,02 kali; dan 1,06 kali. Dari hasil analisis rasio tersebut, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada posisi yang cukup baik. Analisis rasio profitabilitas pada PT. Kalbe Farma Tbk, pada *net profit margin* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 44%; 42,9%; dan 40%. Kemudian, pada *return of investment* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 12,4%; 12,5%; dan 12,6%. Lalu, pada *return of equity* tahun 2020 sampai tahun 2022 berturut-turut adalah 15,3%; 15,1%; dan 15,6%. Dari hasil analisis rasio tersebut, PT. Kalbe Farma Tbk berada pada posisi yang cukup baik. Akan tetapi terkait kondisi ROI dan ROE masih dikatakan belum cukup baik.

Referensi

Jurnal:

- Anggraeni, S. U., & Iskandar, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Akuntabel*, 17(1), 163–171.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Barus, M. A. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Lithfiah, E., & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Akuntabel*, 16(2), 189–196.
- Puspitasari, A. I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 329–353.
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6–15.
- Siti Maulana Putri Ngau, Gaffar, M. I. G. (2022). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Darmi Bersaudara Tbk., yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 16(01), 35–72.